

**PERILAKU PEMILIH PADA PEMILIHAN KEPALA DESA  
DI DESA KAPUR KECAMATAN SUNGI RAYA  
KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2019**

Oleh:

**LILIS TARI<sup>1\*</sup>**

NIM. E1051161078

Dr. Dwi Haryono, M.Si<sup>2</sup>, Drs. Abi Sofyan, M.Si<sup>2</sup>

\*Email: lilitari72@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

**ABSTRAK**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih yang menyebabkan kekalahan calon petahana pada pemilihan Kepala Desa tahun 2019, ditinjau dari teori Faktor-faktor Perilaku Pemilih, yaitu terdapat tiga faktor perilaku pemilih. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor rasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara kepada informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pemilih pada pemilihan Kepala Desa di Desa Kapur ditentukan oleh faktor rasional. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan kecenderungan pemilih menjatuhkan pilihannya lebih kepada alasan sebuah program calon petahana yang tidak terealisasi serta terdapatnya kekecewaan pada calon petahana.

**Kata Kunci : Perilaku Pemilih, Pemilih, Kepala Desa**

## ABSTRACT

**Lilis Tari:** Voting Behavior on the Village Head Election in Kapur Village, Sungai Raya Sub-District, Kubu Raya Regency in 2019. **Thesis. Political Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University.**

The research aimed to determine the factors that influenced voter behavior that led to the defeat of incumbent candidates in the 2019 Village Head election in terms of the Factors of Voting Behavior theory. There are three factors of voting behavior including sociological factors, psychological factors and rational factors. This research used qualitative approach. The method used was descriptive. Collecting data in this research used documentation techniques and interviews with informants. The results of this research indicated that voting behavior in the village head election in Kapur Village was determined by rational factors. Therefore, this research showed the tendency of voters to make their choice on the reason that a program by the incumbent candidate that was not realized and disappointment in the incumbent candidate.

**Keywords: Voting Behavior, Voters, Village Head**



## A. PENDAHULUAN

Demokrasi dimana pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat ini merupakan pengertian yang sederhana tentang suatu negara demokrasi, yang memiliki suatu prinsip demokrasi ialah setiap warga negara Indonesia yang mengikuti setiap kegiatan serta berpartisipasi didalam melaksanakan keputusan politik. Pemilihan kepada desa merupakan hak yang dimiliki untuk mengurus dan mengatur tentang penyelenggaraan otonomi desa. Berlakunya Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 tentang Pemilihan Kepala Desa, Ayat (3) Pasal (4), Pemilihan Kepala Desa secara bergelombang dimaksud dalam pasal 2 dapat di laksanakan dengan mempertimbangkan a). pengelompokan waktu berakhirnya masa jabatan kepala desa di wilayah kabupaten atau kota. b) kemampuan keuangan daerah. c) ketersediaan pegawai sipil di lingkungan pemerintah daerah kabupaten atau kota yang memenuhi persyaratan sebagai pejabat kepala desa.

Menurut Larry dan March (dalam Sadam 2017), demokrasi merupakan kekuasaan rakyat yang berbentuk pemerintahan dengan semua tingkatan dimana rakyat ikut mengambil bagian dalam pemerintahan. Begitu juga pada

tingkat desa, masyarakat memilih Kepala Desa secara langsung.

Pada waktu pemilihan kepala desa yang dilakukan secara langsung, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat menentukan pilihannya kepada kandidat yang mereka senangi dan hak mereka sepenuhnya untuk menjatuhkan pilihannya tanpa ada paksaan dari orang lain. Pada akhirnya membuat setiap kandidat berusaha untuk memperoleh suara sebanyak-banyaknya dalam pemilihan kepala desa dan dapat menampung aspirasi dari rakyat demi kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam pemilihan kepala desa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tahun 2019.

Pada tanggal 16 November 2019, merupakan pesta Demokrasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kapur, dimana pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019 masyarakat memberikan hak suaranya untuk menjatuhkan pilihannya kepada kandidat pemilihan Kepala Desa yang mereka senangi atau sukai. Pemilihan kepala desa secara langsung yang merupakan wujud dari negara demokrasi sehingga masyarakat berhak menjatuhkan pilihannya kepada siapa saja, dimana dalam pencalonan Kepala Desa Terdapat beberapa calon kandidat kepala desa yang akan dipilih oleh masyarakat di

Desa Kapur, sehingga panitia menyediakan 18 tempat pemungutan suara (TPS) yang terdapat di 2 dusun dengan Daftar Pemilih Tetap yang berjumlah 8740 Orang. Dimana Calon kandidat yang berjumlah 5 orang akan bertarung untuk menjadi kepala desa yakni: No urut (1) Fahmi, S.Pd.I, No urut (2) Makmur, No urut (3) Agus Rahman, No urut (4) Dedi Riyadi, No urut (5) Lailaturrahman. Terdapat berbagai macam profesi yang di miliki oleh setiap calon. Namun ada salah satu calon petahana dari 5 calon di atas yaitu Agus Rahman yang pernah menjabat sebagai kepala desa selama 2 periode.

Apabila dilihat dari segi agama, penduduk Desa Kapur memiliki agama mayoritas Islam. Dimana setiap kandidat merupakan beragama Islam, kemudian apabila dilihat dari segi pekerjaan calon No Urut 01 merupakan seorang tenaga bangunan dan guru ngaji. Calon No Urut 02 bekerja sebagai ketua RW dan swasta. Calon No Urut 03 merupakan Wirawasta di bidang CU dan CF. Calon No Urut 04 memiliki pekerjaan swasta dan calon No Urut 05 Sebagai Kepala Dusun.

Dari latar belakang pekerjaan tersebut dapat di ketahui bahwa Agus Rahman merupakan seorang yang memiliki usaha yang akan mudah bagi dirinya untuk melakukan

sosialisasi kepada masyarakat setempat tentang pencalonan dirinya pada pemilihan Kepala Desa dan mengharapkan dukungan kembali masyarakat pada saat hari pemilihan. Apalagi dilihat dari kesehariannya beliau merupakan orang yang santun, sangat ramah, baik kepada masyarakat.

Pada saat Agus Rahman menjabat sebagai kepala desa beliau menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang kepala desa dimana beliau mendengarkan aspirasi masyarakat dan menjalankan program yang telah dibuat yaitu, membantu masyarakat yang kurang mampu, memperbaiki infrastruktur yang ada dan pemberdayaan masyarakat seperti di bidang usaha maupun bidang pekerjaan. Ditambah lagi dengan visi dan misi yang di sampaikan pada saat melakukan sosialisasi pada masyarakat untuk lebih mendekatkan diri dan menarik simpati masyarakat akan memberikan peluang yang sangat besar untuk Agus Rahman terpilih kembali menjadi Kepala Desa.

Namun pada hasil akhir dari perhitungan suara Pemilihan Kepala Desa di menangkan oleh saudara Fahmi, S.Pd.I, dengan mendapatkan suara sebanyak 1.335 suara, kemudian pada urutan kedua Lailaturrahman dengan perolehan suara 1.057, pada urutan ketiga Agus Rahman dengan perolehan suara 924, pada urutan keempat Makmur

dengan perolehan suara 708 dan yang terakhir Dedi Riyadi dengan perolehan suara 244. Dari hasil tersebut terdapatnya kekalahan yang dialami calon petahana yaitu Agus Rahman dengan selisih perolehan suara dari saudara Fahmi, S.Pd.I sebagai Kepala Desa yang baru dengan kepala desa petahana yakni 411 suara dan mendapatkan urutan ketiga dalam perolehan suara.

Jadi dalam permasalahan ini adalah faktor-faktor perilaku pemilih yang menyebabkan kekalahan Agus Rahman pada pemilihan Kepala Desa. Dimana jika dilihat dari pendekatan sosiologis beliau sangat dekat dengan masyarakat setempat sehingga memberikan peluang besar. Namun dalam suatu pemilihan umum, perilaku pemilih itu bisa saja digerakkan oleh orang lain berdasarkan paksaan atau karena rangsangan materi yang di terima dan bisa berdasarkan kesadaran sendiri dari pemilih tersebut untuk memilih calon yang memiliki jiwa kepemimpinan untuk suatu perubahan atau adanya kekerabatan dari setiap anggota Pemilihan Kepala Desa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku pemilih pada pemilihan kepala Desa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019 dalam menganalisis faktor-faktor

penyebab kekalahan Agus Rahman pada pemilihan Kepala Desa.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Firmanzah (2007, 102) perilaku pemilih dapat diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konstituen maupun masyarakat pada umumnya.

Kristiadi (1996, 76) mengidentifikasi perilaku pemilih sebagai keterkaitan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan umum berdasarkan faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor rasional pemilih atau disebut dengan teori *voting behavioral*. Plano (1985, 280) mengidentifikasi perilaku pemilih sebagai suatu studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum, serta latar belakang mengapa mereka melakukan pemilihan itu.

Budiarjo (2008, 136) mengidentifikasi perilaku pemilih sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara

langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau (*lobbying*) dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan direct actionnya dan sebagainya.

Menurut Asfar (dalam Upe, 2008, 117-120) bahwa dalam menganalisis perilaku pemilih atau “*voting behavioral*” dapat digunakan tiga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemilih yaitu:

#### 1 Faktor Sosiologis

Faktor sosiologis sering disebut Mazhab Columbia (*The Columbia School of Electoral Behavior*) merupakan faktor yang menekankan pada peran faktor-faktor sosiologis dalam bentuk perilaku politik seseorang. Seseorang tidak ikut dalam pemilihan dijelaskan sebagai akibat dari latar belakang sosiologis tertentu, seperti agama, pendidikan, pekerjaan, ras dan pertemanan yang di alami agen pemilih secara historis. Faktor jenis pekerjaan juga di nilai bisa mempengaruhi keputusan orang ikut pemilihan atau tidak. Pengelompokan seperti umur (tua-

muda), jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) agama dan semacamnya dianggap mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam membentuk pengelompokan sosial baik secara formal seperti keanggotaan seseorang dalam organisasi-organisasi ke-agamaan, organisasi profesi dan sebagainya, maupun kelompok-kelompok informal seperti keluarga, pertemuan ataupun kelompok kecil lainnya merupakan sesuatu yang sangat vital dalam memahami perilaku politik seseorang.

#### 2 Faktor Psikologis

Faktor Psikologis, yang sering di sebut dengan Mazhab Michigan (*The Michigan Survey Research Center*) lebih menekankan pada pengaruh faktor psikologis seseorang dalam menentukan perilaku politik. Menurut penganut faktor psikologis, secara metodologis faktor sosiologis dianggap sulit diukur, seperti bagaimana mengukur secara tepat sejumlah indicator kelas sosial, tingkat pendidikan agama dan sebagainya. Faktor psikologis lebih menekankan faktor-faktor psikologis dalam menentukan perilaku politiknya. Faktor ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologis terutama konsep sikap dan sosialisasi untuk menjelaskan perilaku pemilih.

Faktor psikologis menjelaskan bahwa sikap seseorang (sebagai refleksi kepribadian seseorang) merupakan variabel yang cukup menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik seseorang. Oleh karena itu, faktor psikologis menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama, seperti ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isu-isu dan orientasi terhadap kandidat.

### 3 Faktor Rasional

Dua faktor diatas menempatkan pemilih pada waktu dan ruang kosong baik secara implisit maupun eksplisit. Mereka beranggapan bahwa perilaku pemilih bukanlah keputusan yang dibuat pada saat menjelang atau ketika berada dibalik suara, tetapi sudah ditentukan jauh sebelumnya, bahkan jauh sebelum kampanye di mulai. Karakter sosiologis, latar belakang keluarga, pembelahan kultural atau identifikasi partai melalui proses sosialisasi dan pengalaman hidup, merupakan variabel yang secara sendiri-sendiri maupun komplementer mempengaruhi perilaku atau pemilihan politik seseorang.

Tetapi pada kenyataannya, ada sebagian pemilih yang mengubah pilihan politiknya dari satu pemilu ke pemilu lain. Disebabkan oleh

ketergantungan pada peristiwa-peristiwa politik tertentu yang bisa saja mengubah referensi pemilihan politik seseorang. Hal ini berarti ada variabel-variabel lain yang ikut menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik seseorang.

## C. METODELOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni menggambarkan, meringkas dan menerangkan berbagai variabel dan komponen tentang situasi sosial atau politik suatu objek dan subjek penelitian. Pendekatan Kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan dua deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku pemilih yang di amati. Dengan demikian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang di maksud dalam penelitian ini adalah metode yang berusaha mendeskripsikan data atau informasi yang di temukan di lapangan dengan cara menganalisanya Boglan dan Taylor (dalam Moleong, 2004, 3). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sikap suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi sekarang, memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat

penelitian berlangsung (Juliansyah, 1982, 34).

## 2. Langkah-langkah Penelitian

a) Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang mempelajari berbagai literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti, untuk memperoleh definisi, teori dan konsep yang berhubungan dengan perilaku pemilih.

b) Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang diteliti, untuk mendapatkan data yang kongkrit, fakta yang jelas dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan hasil yang didapat dari masyarakat setempat.

## 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

### a) Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, karena penulis mendapatkan informasi dari hasil pemilihan Kepala Desa dimana terdapat suatu permasalahan yang ingin diteliti lebih lanjut, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang perilaku pemilih yang menyebabkan kekalahan Agus Rahman sebagai Kepala Desa petahana pada pemilihan Kepala Desa di Desa Kapur tahun 2019.

### b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah penulis melalui konsultasi dalam pengajuan judul disetujui oleh dosen pembimbing dan telah mendapatkan izin dari berbagai pihak baik dari kampus maupun lembaga yang terkait.

## 4. Subjek dan Objek Penelitian

### a) Subjek Penelitian

Penentuan ini berdasarkan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Berikut yang menjadi subjek penulis dalam penelitian.

1. Kelima Calon Kandidat Pilkades
2. Tim Sukses Calon Kandidat
3. Masyarakat yang memilih

### b) Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah perilaku pemilih pada pemilihan kepala Desa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam pengumpulan ini menggunakan teknik wawancara dan Dokumentasi

- a) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, hingga dapat dikonsentrasikan makna dalam suatu topik tertentu.
- b) dokumen sebagai sumber data yang dapat di manfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Dalam sebuah penelitian dokumen menjadi hal penting karena melalui dokumen penelitian dapat menambah pengetahuan bila di analisis secara cermat.

#### 6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa Pedoman Wawancara, yaitu daftar pertanyaan yang telah di buat oleh penulis yang berdasarkan dengan permasalahan dan Dokumen merupakan suatu alat yang gunakan bagi peneliti untuk dapat mempermudah bagi peneliti dalam pengumpulan data, seperti pencarian buku catatan, alat perekam dan kamera untuk mengambil gambar yang penting ketika melakukan penelitian di lapangan.

#### 7. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2012, 147) di lakukan secara interaktif melalui proses antara lain:

#### a) Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan yang merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mencari sesuatu yang lain jika di perlukan.

#### b) Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

#### c) *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sebuah objek yang sebelumnya masih tidak jelas atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

#### 8. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini validasi atau keabsahan data

diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data tersebut. Dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian ( Moleong, 2007, 330).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu ( Sugiyono 2011, 369).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang telah di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang di peroleh melalui wawancara, lalu di cek melalui observasi dan dokumentasi. Apabila ketiga teknik tersebut terdapat informasi

dan data yang berbeda maka perlu di lakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu terkadang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih fres pikirannya, sehingga mendapatkan data yang valid untuk di gunakan. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat di lakukan dengan cara melakukan pengecekan secara wawancara, observasi atau teknik lain di dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila saja dari uji tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukannya suatu kepastian data. (Sugiyono 2011, 371).

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber, dimana peneliti membandingkan pendapat yang satu dengan yang lain dengan sumber yang terpercaya.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perilaku pemilih merupakan suatu tindakan seseorang yang dilakukan secara diri sendiri atau ransangan dari orang lain. Dimana

dalam hal ini sebagai seorang perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya pada saat pemilihan Kepala Desa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tahun 2019 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menentukan pilihannya kepada seorang kandidat antara lain:

### 1. Faktor Sosiologis

Merupakan faktor yang menekankan pada peran faktor-faktor sosiologis dalam bentuk perilaku politik seseorang. Seseorang tidak ikut dalam pemilihan dijelaskan sebagai akibat dari latar belakang sosiologis tertentu, seperti agama, pendidikan, pekerjaan, ras dan pertemanan yang di alami agen pemilih secara historis. Faktor jenis pekerjaan juga di nilai bisa mempengaruhi keputusan seseorang ikut pemilihan atau tidak. Pengelompokan seperti umur (tua-muda), jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) agama dan semacamnya dianggap mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam membentuk pengelompokan sosial baik secara formal seperti keanggotaan seseorang dalam organisasi-organisasi ke-agamaan, organisasi profesi dan sebagainya, maupun kelompok-kelompok informal seperti keluarga, pertemuan ataupun kelompok kecil lainnya merupakan sesuatu yang sangat vital

dalam memahami perilaku politik seseorang.

Pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor sosiologis bukan menjadi alasan bagi seorang pemilih untuk tidak memilih seorang calon petahana pada saat Pemilihan Kepala Desa, dimana ada pertimbangan yang menjadi dasar bagi pemilih untuk menentukan pilihannya terhadap calon yang dianggap mampu membawa perubahan yang lebih baik untuk kedepannya.

### 2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis menjelaskan bahwa sikap seseorang (sebagai refleksi kepribadian seseorang) merupakan variabel yang cukup menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik seseorang. Oleh karena itu, faktor psikologis menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama, seperti ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isu-isu, orientasi terhadap kandidat.

Pada bagian ini seorang kandidat melakukan berbagai sosialisasi baik secara langsung maupun tidak kepada seroang pemilih dengan harapan untuk mendapatkan dukungan dari seorang pemilih, begitu juga yang dilakukan seorang calon petahana dalam memperoleh dukungan dari masyarakat setempat walaupun pada

hasil akhir menunjukkan bahwa terdapat kekalahan yang di alami dirinya pada saat pencalonan kembali sebagai Kepala Desa.

### 3. Faktor Rasional

Faktor rasional beranggapan bahwa perilaku pemilih bukanlah keputusan yang dibuat pada saat menjelang atau ketika ada dibilik suara, tetapi sudah ditentukan jauh sebelumnya, tetapi ada faktor-faktor situasional yang bisa berupa isu-isu politik atau kandidat yang di calonkan, seperti ketidakpercayaan dengan pemimpin yang bisa membawa perubahan yang lebih baik. Dengan permasalahan tersebut akan memberikan apresiasi dari seorang calon petahana atau malah sebaliknya dengan menghukum calon petahana dengan tidak memilih beliau kembali pada waktu pemilihan Kepala Desa.

Pada faktor rasional ini ada beberapa yang menjadi acuan bagi seorang pemilih dalam memberikan dukungan baik berupa visi dan misi yang disampaikan calon petahan kepada seorang pemilih dan program yang dimiliki juga menyesuaikan dengan kebutuhan yang masyarakat inginkan. Sehingga dari kedua poin tersebut memberikan penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih yang menyebabkan kekalahan calon Petahana, dimana terdapatnya kekecewaan dari masyarakat akibat program calon

petahana yang tidak terealisasikan selama masa jabatannya sehingga masyarakat memberikan hukuman dengan tidak memilih kembali beliau saat mencalonkan kembali sebagai Kepala Desa Kapur.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Peneliti menarik beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan diatas berikut kesimpulan yang dapat diambil penulis antara lain:

a) Faktor sosiologis pada umumnya melihat seorang perilaku pemilih berdasarkan dari agama, etnis, pendidikan, pekerjaan, pertemanan dan keluarga. Bukan menjadi faktor yang mendasari bagi perilaku pemilih untuk tidak memilih kembali calon petahana, namun perilaku pemilih lebih melihat seorang calon petahana dari latarbelakang dan jejak karir selama beliau menjabat sebagai Kepala Desa yang dianggap tidak dapat melaksanakan program beliau dengan baik.

b) Faktor Psikologis Pada bagian ini membahas tentang ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isu-isu dan orientasi terhadap kandidat. Sehingga para kandidat melakukan sosialisasi dengan strategi masing-masing kepada pemilih guna untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat atau untuk

mempengaruhi pemilih dengan menyampaikan masalah-masalah yang menjadi tujuan para kandidat dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa. Tetapi dalam tiga poin tersebut juga tidak menjadikan seorang perilaku pemilih untuk tidak memilih kembali seorang calon petahana saat mencalonkan diri kembali sebagai Kepala Desa.

c) Faktor Rasional Faktor rasional melihat seorang perilaku pemilih dari apa yang telah terjadi dari seorang calon serta memiliki banyak pertimbangan dalam menentukan pilihannya. Berdasarkan hasil penelitian Faktor rasional merupakan yang menjadi penyebab dalam masyarakat menentukan pilihannya untuk tidak memilih kembali calon petahana, dimana masyarakat telah memiliki pilihan sebelum hari pemilihan berlangsung karena masyarakat menilai selama calon petahana menjabat sebagai Kepala Desa beliau tidak menjalankan semua program dengan baik dari segi pemberdayaan masyarakat yang tidak terealisasikan semuanya. Dimana masyarakat memberikan hukuman kepada calon petahana dengan tidak memilih kembali beliau pada saat dirinya mencalonkan kembali. Dari permasalahan tersebut dapat kita ketahui bahwa masyarakat sebagai perilaku pemilih sudah membuka pola pikirnya dalam memilih seorang pemimpin dengan penilaian yang mampu membawa

perubahan untuk memajukan Desa Kapur dalam berbagai aspek.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Pada Kepala Desa Kapur yang telah terpilih sebagai seorang pemimpin harus menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat dengan mewujudkan tujuan dan program saat mencalonkan diri sebagai Kepala Desa dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat pada saat terpilihnya sebagai Kepala Desa yang baru dapat membawa perubahan bagi Desa Kapur.

2. Pada masyarakat Desa Kapur dalam memberikan dukungan kepada seorang calon harus mampu melihat terlebih dahulu apakah calon tersebut mampu menjadi seorang pemimpin yang amanah dan membawa perubahan bagi Desa Kapur baik dari segi pertumbuhan ekonominya maupun dari sistem kerja seorang pemimpin.

3. Memilih seorang calon yang mampu mewujudkan program yang telah di sampaikan pada saat kandidat melakukan sosialisasi serta memiliki latarbelakang yang bersih sehingga tidak ada penyesalan bagi seorang pemilih setelah calon kandidat tersebut menjabat sebagai Kepala Desa.

### 3. Keterbatasan Peneliti

Terdapatnya keterbatasan yang dialami penulis saat melakukan penelitian dalam kondisi Covid-19, dimana Pemerintah menganjurkan kita untuk *Social Distancing*. Membuat peneliti kesulitan saat melakukan wawancara kepada beberapa informan yang berperan sebagai seorang pemilih pada saat pemilihan Kepala Desa di Desa Kaapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tahun 2019 mengalami kesulitan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti.

### F. DAFTAR PUSTAKA

#### Buku:

- Asfar, Muhammad. 2008. *Pemilu dan Perilaku Mmemilih 1995-2004*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarjo, Miriam. 1996. *Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fathoni, Adburahmat. 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hadiwijoyo, Dkk. 2012. *Negara, Demokrasi dan Civil Society*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Jamaludin, Narullah, Adon. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy, J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari & Marini, Mimi. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Satori, Djam'an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sinaga, dkk. 2013. *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sitepu, Anthonius, P. 2012. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Upe, Ambo. 2008. *Sosiologi Politik Kontemporer*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

**Skripsi :**

Nurhafizah, Reny. 2018. *Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Sungai Bundung Laut Tahun 2017*. Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Sarimah, Emi. 2018. *Perilaku Pemilih pada Pemilihan*

*Kepala Desa di Desa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Tahun 2014*. Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Yoyok. 2013. *Perilaku Pemilih Pemula pada Pemilihan Legislatif Tahun 2014 di Desa Empiyang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau*. Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Polittik Universitas Tanjungpura.

**Sumber Lain:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa  
Peraturan Menteri dalam Negeri Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 tentang Pemilihan Kepala Desa,  
Kamus Besar Bahasa Indonesia

**Internet:**

Jurnal. Laporan Riset Perilaku Pemilih di Kabupaten Baru, Sulawesi Selatan Tahun 2015.